

Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Lamongan

Muhammad Akhsanul Muhtadin

Universitas Al-Hikmah Indonesia

akhsanulmuhtadin@gmail.com

Abstrak. Tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah masih menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lamongan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan mengadopsi sistem *boarding school*. *Boarding school* merupakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan antara kurikulum formal dengan pendidikan berbasis asrama, di mana siswa mendapatkan bimbingan intensif dalam aspek akademik, spiritual, dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lamongan dengan fokus mengamati 1) implementasi manajemen *boarding school* 2) strategi pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu pendidikan dan 3) faktor pendukung dan penghambat manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang efektif di *boarding school* MAN 2 Lamongan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik dan kualitas moral siswa. Pengelolaan yang baik dari sisi pembelajaran, sarana prasarana, dan pembinaan karakter menjadi kunci utama dalam menciptakan mutu pendidikan yang unggul. Terdapat beberapa kekurangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan beberapa siswa baru yang kesulitan untuk beradaptasi, tetapi hal itu tidak menjadi kendala besar karena dukungan dari kepala yang visioner sehingga bisa mengintegrasikan kurikulum dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan siswa.

Kata kunci: Manajemen, *Boarding School*, Mutu Pendidikan

Abstract. The challenge of improving the quality of education in schools remains an issue that requires serious attention. One of the efforts made by Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lamongan to overcome this challenge is by adopting a *boarding school* system. *Boarding school* is an educational system that integrates the formal curriculum with dormitory-based education, where students receive intensive guidance in academic, spiritual, and moral aspects. This study aims to analyze *boarding school* management in improving the quality of education at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lamongan with a focus on observing 1) the implementation of *boarding school* management 2) the strategy of implementing *boarding school* management in improving the quality of education and 3) supporting and inhibiting factors of *boarding school* management in improving the quality of education. This study uses a qualitative approach, data obtained from interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that effective management at *boarding school* MAN 2 Lamongan contributes

significantly to improving academic achievement and moral quality of students. Good management in terms of learning, infrastructure, and character building is the main key in creating superior quality education. There are some shortcomings such as limited human resources and some new students who have difficulty adapting, but this is not a major obstacle because of the support from the visionary principal who can integrate the curriculum and provide the facilities needed by students.

Keywords: *management, boarding school, and educational quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi setiap individu dan negara, karena dengan sumberdaya yang cerdas dan mau belajar untuk melakukan perubahan akan berdampak menjadi lebih baik. Kehidupan manusia tentu berkembang seiring berjalannya waktu, begitu juga dengan manusia mengembangkan pendidikan dan pengetahuannya karena tuntutan zaman. Pendidikan yang baik dan berkelanjutan akan membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki prinsip untuk mengambil keputusan yang tepat karena manusia akan berpikir berdasarkan teori dan merencanakan sesuatu secara terencana karena pendidikan merupakan suatu kegiatan yang perlu direncanakan dan berlangsung seumur hidup.¹

Sebagai salah satu upaya pemerintah untuk memajukan bangsa, Indonesia telah merumuskan kebijaksanaan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan perluasan atau turunan dari tujuan kebijaksanaan pendidikan nasional bangsa Indonesia dalam Pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang di dalamnya terdapat dua pokok tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan merupakan hak seluruh rakyat Indonesia.

Di Indonesia, madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa, baik dari aspek akademik maupun spiritual. Namun, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah (MA), masih menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri

¹ Misrani dkk., "MANAJEMEN STRATEGIK SEKOLAH BERBASIS BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MUTU PENDIDIKAN," *Research and Development Journal Of Education* 10, no. 1 (2024): 1421, <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i1.26530>.

(MAN) 2 Lamongan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan mengadopsi sistem *boarding school*.

Boarding school merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan tempat tinggal kepada peserta didik sekolah formal, sehingga ia tidak hanya belajar di sekolah saja, tetapi dapat bertempat tinggal di sekolah dengan mendapatkan tambahan pembelajaran.² Konsep *boarding school* mengadopsi dari pondok pesantren zaman dahulu dengan dipadukan sekolah zaman sekarang. Perbedaan antara kedua sekolah tersebut terletak pada nilai, pada umumnya pesantren pada umumnya berfokus kepada nilai-nilai tradisional, sedangkan sistem *boarding school* memadukan nilai-nilai tradisional dan modern.

Menurut Nurhayati Djamas *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang mengikuti serangkaian aturan dan tata tertib, di mana para siswa tinggal di asrama di bawah pengawasan langsung pengurus asrama dengan memadukan pengajaran pengetahuan umum dengan pendidikan agama.³ *Boarding school* dianggap mampu memberikan pendidikan yang lebih komprehensif, karena siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga bimbingan intensif dalam hal pengembangan karakter, disiplin, dan nilai-nilai spiritual di asrama.

Sekolah berbasis *boarding* merupakan alternatif untuk memulihkan karakter bangsa yang mulai luntur di tengah arus globalisasi dan modernisasi, karena dikhawatirkan siswa yang hanya mengenyam pendidikan duniawi akan melahirkan generasi penerus yang kurang ideal. Oleh karena itu, *boarding school* diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengurangi nilai-nilai moral remaja yang semakin menyimpang.⁴ Dalam penelitian Mengqi Liu dan Kira M. Villa juga menjelaskan bahwa sekolah berasrama dapat menawarkan intervensi yang memungkinkan untuk meningkatkan hasil akademik anak menjadi lebih baik.⁵

Selain itu *boarding school* dapat menjauhkan anak muda dari pengaruh-pengaruh penting ini dan menyebabkan dampak negatif dibandingkan dengan siswa harian yang

² Rahmatullah Akbar dkk., "Historis Boarding School Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): 412–27, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8079170>.

³ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Raja Grafindo, 2009), 157.

⁴ Rizka Fitria, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH BERBASIS BOARDING DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI AL-WILDAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL TANGERANG," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.18592/moe.v7i1.5438>.

⁵ Mengqi Liu dan Kira M. Villa, "Solution or Isolation: Is Boarding School a Good Solution for Left-behind Children in Rural China?," *China Economic Review* 61 (Juni 2020): 16, <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2020.101456>.

terpapar pengaruh langsung dari rumah.⁶ Dalam hal pengembangan karakter, *boarding school* dianggap memiliki sistem yang efektif. Sehingga fokus utama pendidikan karakter bertumpu pada sekolah yang dicapai melalui sistem *boarding school* yang memungkinkan adanya pemisahan kehidupan siswa dari keluarga dan lingkungannya. Keadaan ini membantu meningkatkan kemandirian dan pertumbuhan kedewasaan siswa pada saat mereka bertransisi dari masa remaja ke masa dewasa.⁷

Namun, keberhasilan sistem *boarding school* sangat bergantung pada manajemen yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen *boarding school* diterapkan di MAN 2 Lamongan dan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau suatu kelompok dalam upaya mendewasakan manusia dan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.⁸ Sehingga peran mutu pendidikan sangat penting dalam menentukan kualitas output pendidikan, baik dari sisi akademik maupun pembentukan karakter siswa. Mutu pendidikan yang baik dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral yang memadai untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut John C. Creswell pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan gambaran yang holistik dan dikaji dalam latar ilmiah.⁹ Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan peran manajemen *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lamongan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan praktik pengelolaan yang kompleks di lingkungan asrama. Lokasi

⁶ Andrew J. Martin dkk., "Boarding School, Academic Motivation and Engagement, and Psychological Well-Being: A Large-Scale Investigation," *American Educational Research Journal* 51, no. 5 (2014): 1013, <https://doi.org/10.3102/0002831214532164>.

⁷ Reza Adriantika Suntara dkk., "The Application Of Boarding School System In Realizing Leadership Character Education In School," *Jurnal Civicus* 19, no. 1 (2019): 9–17.

⁸ Amiruddin Siahaan dkk., *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, 05, no. 02 (2023): 3840–48, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1734>.

⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2013).

penelitian dilakukan di MAN 2 Lamongan, yang dipilih karena madrasah ini telah menerapkan sistem *boarding school* sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Subjek penelitian terdiri dari, pengelola asrama, guru dan siswa yang tinggal di asrama, dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek yang terlibat langsung dalam manajemen dan pelaksanaan kebijakan *boarding school*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data hasil lapangan yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti dokumen.¹⁰ Adapun pengambilan data dapat dilakukan dengan wawancara mendalam pengelola asrama, guru, dan siswa untuk menggali informasi tentang praktik manajemen dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Observasi juga dilakukan terhadap kegiatan sehari-hari siswa di asrama, termasuk kegiatan belajar, pengaturan waktu, dan pembinaan karakter. Selain itu, dokumentasi kebijakan dan program *boarding school* juga dikumpulkan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu membuat deskripsi, gambaran atau ilustrasi yang sistematis, faktual dan akurat tentang sekelompok orang, benda, kondisi, atau peristiwa yang sedang terjadi.¹¹ Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana manajemen *boarding school* berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di MAN 2 Lamongan. Data yang dipaparkan menggambarkan bagaimana manajemen *boarding school* diterapkan serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori manajemen pendidikan untuk menjelaskan relevansi antara praktik di lapangan dengan konsep manajemen modern dan prinsip peningkatan mutu pendidikan.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Alfabeta, 2013).

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Graha Indonesia, 2009).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen *boarding school* di MAN 2 Lamongan dilaksanakan melalui empat fungsi utama manajemen (POAC), yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana tahunan di *boarding school* MAN 2 Lamongan disusun oleh kepala madrasah bersama tim pembina asrama untuk memastikan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter. Biasanya rapat dilaksanakan ketika akan mengadakan suatu acara maupun akan memulai kegiatan pembelajaran, seperti halnya sebelum siswa masuk akan diadakan rapat awal persiapan pembelajaran, setelah itu pembina akan membentuk Organisasi Santri Ma'had (OSSMA) dan mengadakan rapat dengan pengurus OSSMA, sehingga program yang dijalankan akan sesuai dengan kebutuhan para siswa.¹²



Gambar 1 : Rapat evaluasi bulanan

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahap pengorganisasian, peneliti menemukan bahwa struktur organisasi *boarding school* di MAN 2 Lamongan dibentuk dengan jelas dan efisien. Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan, sementara pengelolaan asrama dibagi kepada beberapa pengurus dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

A. Mujibur Rohman menjelaskan bahwa “*untuk pengorganisasian di sini sudah bagus karena kepala sekolah mengarahkan dengan baik kepada kepala asrama, kemudian*

¹² A. Mujibur Rohman, Wawancara, Lamongan, 21 Juni 2025.

kepala asrama menterjemah arahan tersebut dengan menyampaikan kepada seluruh pembina asrama sehingga semua program bisa berjalan dengan lancar”¹³

Sehingga dapat ditarik kesimpulan pembina asrama bertanggung jawab atas operasional harian asrama, termasuk pengawasan terhadap kegiatan siswa, manajemen fasilitas, serta pembinaan spiritual dan moral. Dengan adanya pengelompokan ini membuat alur kerja lebih efisien dan terstruktur, sehingga seluruh aspek kegiatan di asrama dan sekolah dapat berjalan secara baik.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam pelaksanaan program, pembina asrama setiap hari mendampingi para siswa, dengan sumber daya yang ada mereka membagi sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga siswa dapat terkontrol dan terawasi dengan baik. Setiap hari pembina asrama membangunkan pagi untuk qiyamul lail dan sholat subuh, mereka mendampingi terus menerus saat kegiatan di asrama sampai para siswa tidur.¹⁴

03.00 – 04.30	:	Qiyamul lail dan sholat subuh berjamaah
04.30 – 05.30	:	Mengaji Al-Quran
05.30 – 06.30	:	Kegiatan priadi dan sarapan
06.30 – 14.30	:	Kegiatan pembelajaran di Madrasah
14.30 – 15.45	:	Istirahat dan sholat ashar berjamaah
15.45 – 17.15	:	Kegiatan diniyah Ma’had
17.15 – 18.15	:	Istirahat dan sholat maghrib berjamaan
18.15 – 19.30	:	Mengaji Al-Quran dan sholat isya berjamaah
19.30 – 21.45	:	Belajar Bersama
21.45 – 03.00	:	Tidur

Tabel 1 : Program Kegiatan Harian

4. Pengawasan (*Controlling*)

Tahap pengawasan dalam implementasi *boarding school* di MAN 2 Lamongan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kepala madrasah dan pembina asrama secara berkala melakukan evaluasi atas seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan, baik dalam lingkup akademik maupun non-akademik. Sistem evaluasi ini mencakup

¹³ A. Mujibur Rohman, Wawancara, Lamongan, 21 Juni 2025.

¹⁴ Muhammad Jalaluddin, Wawancara, Lamongan, 21 Juni 2025.

pemantauan kedisiplinan, prestasi belajar, ketertiban, serta perkembangan karakter siswa selama berada di asrama. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan peningkatan program yang telah ada. Pengawasan ini memastikan bahwa setiap penyimpangan dari rencana awal dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki, serta menciptakan budaya tanggung jawab dalam keseluruhan proses manajemen.

Secara keseluruhan pihak asrama melakukan evaluasi setiap akhir semester, terkadang juga ditambah pada tengah semester. Tetapi untuk pelaksanaan program yang efektif, pembina asrama mengadakan rapat evaluasi kecil setiap bulan untuk mengetahui kondisi siswa secara menyeluruh dan dapat mengatasi permasalahannya.¹⁵

Pembahasan

Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan teori manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk menganalisis implementasi manajemen *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lamongan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada prinsip manajemen ini telah digunakan dalam bidang organisasi maupun bisnis hingga saat ini sebagai patokan dalam memulai proses suatu manajemen, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan oleh organisasi.¹⁶ Pendekatan ini dianggap relevan karena POAC mampu memetakan setiap tahapan penting dalam proses manajerial yang dijalankan oleh madrasah, khususnya dalam konteks sistem pendidikan di *boarding school*.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan tujuan, membuat kebijakan, rencana, prosedur, dan strategi, serta menerapkannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga, perencanaan yang matang merupakan langkah pertama dalam setiap usaha yang berhasil.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen *boarding school* di MAN 2 Lamongan sudah dilaksanakan dengan sangat sistematis. Madrasah merancang program pendidikan yang komprehensif dengan menggabungkan kurikulum formal

¹⁵ A. Mujibur Rohman, Wawancara, Lamongan, 21 Juni 2025.

¹⁶ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

¹⁷ Ihsan Zikri Ulfiandi, "MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM PENINGKATAN PRESTASI DAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MA'HAD ALQOLAM MAN 2 KOTA MALANG," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 157–72, <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1381>.

nasional dan kegiatan asrama yang menitikberatkan pada pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan penguatan spiritual.

Program yang direncanakan mencakup pengajaran akademik yang mendalam serta pembinaan karakter melalui kegiatan agama seperti pengajian, hafalan Al-Qur'an, pengembangan bahasa Arab, pengembangan bahasa Inggris dan bimbingan ibadah sehari-hari. Selain itu, perencanaan juga mencakup penentuan target peningkatan prestasi akademik siswa serta program pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan mereka, kemudian mengalokasikan dan mengoordinasikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.¹⁸

Model organisasi di atas sesuai dengan apa yang dijelaskan Winardi, yaitu para pemimpin mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya material yang tersedia dalam organisasi agar dapat bergerak bersama-sama, sehingga dapat diarahkan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dirumuskan dalam rencana atau perencanaan yang sudah disepakati.¹⁹

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pengorganisasian adalah proses untuk menggerakkan anggota kelompok agar mau dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tidaklah cukup bagi lembaga untuk sekadar memiliki perencanaan dan pengorganisasian. Sehingga untuk mencapai itu diperlukan *acctuating* atau tindakan yang sungguh-sungguh agar dapat menimbulkan *action*.²⁰

Implementasi kegiatan dalam *boarding school* MAN 2 Lamongan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Setiap kegiatan siswa, baik di kelas maupun di asrama, terorganisir dalam jadwal yang ketat namun seimbang, meliputi waktu belajar, ibadah, dan aktivitas sosial. Pengelola asrama bersama guru secara aktif mengawasi dan memfasilitasi jalannya program-program tersebut. Selain itu para siswa juga menunjukkan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi, sebagai hasil dari

¹⁸ Nanag Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2008), 71.

¹⁹ J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Kencana, 2004), 3.

²⁰ Terry R. dan Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen* (Bumi Aksara, 1991), 181.

penerapan program *boarding school* yang terstruktur. Kegiatan-kegiatan tersebut membentuk kebiasaan positif bagi siswa dalam aspek belajar, kehidupan beragama, dan interaksi sosial.

Dari hasil penelitian di atas sesuai dengan apa yang dijelaskan Ibnu Syamsi tentang aktivasi yaitu kegiatan pokok dalam proses manajemen yang mendorong dan mengarahkan semua anggota yang ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan bergerak bersama serta merasakan adanya satu visi yang perlu diemban oleh semua anggota.²¹

4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling adalah fungsi yang harus dijalankan oleh seorang manajer untuk memastikan bahwa anggota menjalankan kegiatan yang memengaruhi tujuan organisasi.²² pengawasan yang efektif dapat membantu kita mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang disepakati bersama-sama.

Controlling dalam pendidikan diperlukan sebagai proses sistematis untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar ditentukan sehingga dapat dipastikan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²³

Dari hasil analisis POAC di atas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi manajemen *boarding school* di MAN 2 Lamongan telah berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang rapi, pelaksanaan yang disiplin, serta pengawasan yang konsisten, *boarding school* MAN 2 Lamongan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi akademik dan karakter siswa secara holistik. Hasil ini menegaskan pentingnya manajemen yang baik dalam sistem *boarding school* untuk mencapai kualitas pendidikan yang unggul.

Strategi pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu pendidikan

Strategi pelaksanaan manajemen *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lamongan telah dirancang secara terstruktur dan terukur untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berfokus pada pencapaian akademik serta pembentukan karakter siswa.

²¹ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Bina Aksara, 1998), 96.

²² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Raja Grafindo, 2005), 3.

²³ Aedi Nur, *Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik)* (Raja Grafindo Persada, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, beberapa strategi utama yang diterapkan dalam manajemen *boarding school* adalah sebagai berikut:

1. Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum merupakan pendidikan yang dapat dilakukan tanpa ada sekat dan dan mengasosiasikan berbagai aspek kurikulum fokus pada wilayah kajian yang komperhensif.²⁴ Sehingga dengan adanya integrasi kurikulum antara madrasah dan asrama diharapkan agar terciptanya pembelajaran yang kontinyu, sehingga tidak mengulangi pelajaran yang sudah diberikan.

Pada dasarnya integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional bukan berarti pesantren harus meleburkan indegenousitas pesantren secara utuh dalam pendidikan formal, ataupun sebaliknya.²⁵ Sehingga diharapkan dari kedua kurikulum tersebut dapat mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etik, serta mampu melahirkan santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan professional, dan sekaligus hidup di dalam nilai-nilai agama.

Dalam prakteknya siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran akademik di kelas, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai agama dan moral melalui program rutin di asrama, seperti kajian kitab, tahfidz Al-Qur'an, dan pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Integrasi ini memastikan bahwa siswa MAN 2 Lamongan mendapatkan pendidikan yang holistik, yang mencakup pengembangan pengetahuan dan pembentukan karakter yang baik.²⁶



Gambar 2 : Suasana pembelajaran diniyah

²⁴ Donna H. Schumacher, "Five Levels of Curriculum Integration Defined, Refined, and Described," *Research in Middle Level Education* 18, no. 3 (1995): 73–94, <https://doi.org/10.1080/10825541.1995.11670055>.

²⁵ Muhammad Akhsanul Muhtadin dan Tio Ari Laksono, "Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Pesantren," *Jurnal Reforma* 11, no. 2 (2022): 82, <https://doi.org/10.30736/rf.v11i2.708>.

²⁶ A. Mujibur Rohman, Wawancara, Lamongan, 21 Agustus 2024.

2. Penerapan Kedisiplinan

Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan segala sesuatu yang sesuai berdasar dengan tata tertib yang sesuai dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku.²⁷ Dengan adanya karakter disiplin pada siswa akan menjadikan mereka pribadi yang tepat waktu dan tidak menyepelekan hal kecil.

Disiplin yang diterapkan secara ketat di asrama menjadi elemen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Lamongan. Setiap siswa harus mengikuti jadwal harian yang mencakup waktu belajar, istirahat, dan ibadah secara teratur. Kedisiplinan ini diperkuat dengan pengawasan oleh pembina asrama dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan manajemen waktu yang baik serta sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Dengan kedisiplinan yang tinggi, siswa menjadi lebih fokus dan produktif dalam belajar.²⁸



Gambar 3 : Muroja'ah Al-quran setelah subuh

Hal ini senada dengan tujuan disiplin oleh Sinambela yang dikutip Barnawi dan Mohammad Arifin ada dua tujuan, yaitu tujuan korektif dan tujuan preventif. Tujuan korektif untuk tujuan memberikan koreksi atas perilaku siswa apakah sudah sesuai aturan atau belum, sedangkan tujuan preventif untuk mencegah siswa untuk melakukan pelanggaran.²⁹

3. Pembinaan Spiritual dan Karakter

Pembinaan karakter adalah proses pengajaran, pembinaan, dan peningkatan nilai-nilai dan perilaku seseorang sehingga mereka terbiasa mengenali, memahami, dan

²⁷ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 3 (2016): 261–74, <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i3.939.g874>.

²⁸ Muhammad Jalaluddin, Wawancara, Lamongan, 21 Juni 2025.

²⁹ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Index, 2008), 93.

menunjukkan sifat-sifat positif. Pembinaan karakter sejak dini sangat penting bagi para siswa, pembinaan karakter dapat dilaksanakan di luar rumah, masyarakat, dan sistem pendidikan.

Definisi seseorang yang dianggap berkarakter jika ia berhasil menyerap nilai-nilai dan norma-norma yang diinginkan masyarakat dan menggunakannya sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya. Oleh karena itu, seorang pendidik dapat dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai-nilai dan keyakinan yang berlandaskan hakikat dan tujuan pendidikan, serta menggunakannya sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.³⁰

Boarding school di MAN 2 Lamongan menekankan pembinaan spiritual dan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan. Selain aktivitas akademik, siswa secara rutin mengikuti program-program pembinaan yang mencakup kegiatan keagamaan, seperti pengajian, shalat berjamaah, dan ceramah motivasi. Pembinaan ini bertujuan membentuk siswa yang berakhlak mulia, berdisiplin, dan bertanggung jawab, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral.³¹



Gambar 4 : Pembacaan *Dziba'* setiap malam jum'at

4. Penguatan Peran Pembina Asrama dan Guru

Pembina asrama dan guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan program *boarding school*. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga berfungsi sebagai mentor dan pembimbing bagi siswa. Keterlibatan aktif pembina asrama dalam kehidupan sehari-hari siswa, mulai dari mengamati aktivitas harian hingga memberikan bimbingan moral, akan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter

³⁰ Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Yuma Pustaka, 2010), 13.

³¹ Tajul Arif Shohibul Wafa, Wawancara, Lamongan, 21 Juni 2025.

siswa. Guru juga berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar serta memberikan bimbingan akademik tambahan di luar jam pelajaran.



Gambar 5 : Diklat metode cepat membaca kitab

Selain itu pembinaan dapat dilakukan di luar jadwal yang ada, seperti halnya mengadakan diklat metode cepat baca kitab dan diklat metode cepat belajar bahasa Inggris yang dilaksanakan 2 minggu full bagi para siswa.³² Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan prestasi akademik siswa baik di asrama maupun di madrasah.

Peran pembina asrama sangatlah sentral bagi para siswa karena dengan adanya pembina asrama kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Pembina asrama dapat berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang ada di asrama.³³ Selain itu pembina asrama dapat berperan sebagai pembimbing agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya.³⁴

5. Penyediaan Fasilitas yang Mendukung

Secara etimologi fasilitas belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan dan lain-lain. Selain itu fasilitas juga dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.³⁵

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan, serta asrama yang bersih dan terawat, sangat mendukung peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Lamongan. Lingkungan yang

³²Tajul Arif Shohibul Wafa, Wawancara, Lamongan, 21 Juni 2025.

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana Pramedia Group, 2013), 23.

³⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 27.

³⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Rineka Cipta, 2006), 51.

konduksi ini memungkinkan siswa fokus dalam belajar serta berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang membantu pengembangan keterampilan non-akademik.



Gambar 6 : Setoran hafalan Al-Qur'an

Fasilitas belajar tidak diartikan sebagai perlengkapan dan perlengkapan yang langsung dimanfaatkan dan menunjang proses pendidikan saja, tetapi di MAN 2 Lamongan juga memfasilitasi siswa yang ingin menghafalkan Al-Quran dengan menghadirkan pembina yang sudah hafal Al-Quran.³⁶

Dari hasil kajian di atas keseluruhan strategi ini saling terintegrasi dan dijalankan secara konsisten oleh manajemen *boarding school* di MAN 2 Lamongan. Dengan kombinasi antara kedisiplinan, pengawasan yang baik, serta keseimbangan akademik dan karakter, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi manajemen ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul, yang mendukung perkembangan holistik siswa, baik dari segi intelektual maupun spiritual.

Faktor pendukung dan penghambat manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pelaksanaan manajemen *boarding school* di MAN 2 Lamongan didukung oleh beberapa faktor penting yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Pertama, kepemimpinan yang visioner dari kepala madrasah menjadi faktor utama dalam merumuskan visi dan misi *boarding school* yang berfokus pada keseimbangan antara prestasi akademik dan pembinaan karakter siswa. Integrasi kurikulum formal dengan program pembinaan karakter di asrama juga menjadi strategi penting dalam menciptakan pendidikan yang holistik, di mana siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat.³⁷

³⁶ Tajul Arif Shohibul Wafa, Wawancara, Lamongan, 21 Juni 2025.

³⁷ A. Mujibur Rohman, Wawancara, Lamongan, 21 Juni 2025.

Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar, perpustakaan, dan fasilitas asrama, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Penerapan disiplin yang ketat dan pengawasan intensif oleh pengelola asrama turut membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab, yang berdampak positif pada prestasi mereka. Dukungan dari orang tua juga menjadi salah satu faktor penting, karena komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua memberikan motivasi tambahan bagi siswa.³⁸

Namun, ada beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi untuk mencapai peningkatan mutu yang lebih optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal jumlah dan kompetensi tenaga pendidik serta pengelola asrama. Hal ini dapat membebani staf yang ada dan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Selain itu, terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kehidupan asrama yang disiplin, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan kinerja akademik mereka. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan di asrama juga masih terbatas, di mana keterbatasan akses internet dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi.

PENUTUP

Simpulan

Dari pemaparan data di atas dapat kita simpulkan bahwa implementasi manajemen boarding school di MAN 2 Lamongan berhasil meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Integrasi antara kurikulum akademik dan program pembinaan karakter di asrama menciptakan keseimbangan antara pencapaian intelektual dan pengembangan moral siswa. Disiplin yang ketat, pengawasan intensif, serta peran aktif pengelola asrama dan guru dalam mendampingi siswa, menjadi kunci sukses dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi akademik. Fasilitas yang memadai juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sementara monitoring dan evaluasi berkala memastikan efektivitas program. Dengan strategi-strategi ini, *boarding school* MAN 2 Lamongan dapat menghasilkan siswa yang unggul tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat, disiplin, dan bertanggung jawab.

³⁸ Tajul Arif Shohibul Wafa, Wawancara, Lamongan, 21 Juni 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rahmatullah, Karoma, dan Mardiah Astuti. "Historis Boarding School Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): 412–27. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8079170>.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta, 2006.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Raja Grafindo, 2009.
- Fattah, Nanag. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fitria, Rizka. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH BERBASIS BOARDING DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI AL-WILDAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL TANGERANG." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 38–55. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i1.5438>.
- Furqon, Hidayatulah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka, 2010.
- Haryono, Sugeng. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 3 (2016): 261–74. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i3.939.g874>.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo, 2005.
- Liu, Mengqi, dan Kira M. Villa. "Solution or Isolation: Is Boarding School a Good Solution for Left-behind Children in Rural China?" *China Economic Review* 61 (Juni 2020): 101456. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2020.101456>.
- Martin, Andrew J., Brad Papworth, Paul Ginns, dan Gregory Arief D. Liem. "Boarding School, Academic Motivation and Engagement, and Psychological Well-Being: A Large-Scale Investigation." *American Educational Research Journal* 51, no. 5 (2014): 1007–49. <https://doi.org/10.3102/0002831214532164>.
- Misrani, Said Marshitah, dan Said Mulyadi. "MANAJEMEN STRATEGIK SEKOLAH BERBASIS BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MUTU PENDIDIKAN." *Research and Development Journal Of Education* 10, no. 1 (2024). <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i1.26530>.
- Muhtadin, Muhammad Akhsanul, dan Tio Ari Laksono. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Pesantren." *Jurnal Reforma* 11, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.30736/rf.v11i2.708>.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Graha Indonesia, 2009.
- Nur, Aedi. *Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik)*. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2013.
- R., Terry, dan Leslie W. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara, 1991.

- Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51-61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Pramedia Group, 2013.
- Schumacher, Donna H. "Five Levels of Curriculum Integration Defined, Refined, and Described." *Research in Middle Level Education* 18, no. 3 (1995): 73-94. <https://doi.org/10.1080/10825541.1995.11670055>.
- Semiawan, Conny R. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Index, 2008.
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Yuli Amelia, Tiwi Wulandari, dan Khadijah Pasaribu. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. 05, no. 02 (2023): 3840-48. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1734>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta, 2013.
- Suntara, Reza Adriantika, Dasim Budimansyah, dan Kokom Komalasari. "The Application Of Boarding School System In Realizing Leadership Character Education In School." *Jurnal Civicus* 19, no. 1 (2019): 9-17.
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Bina Aksara, 1998.
- Ulfiandi, Ihsan Zikri. "MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM PENINGKATAN PRESTASI DAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MA'HAD ALQOLAM MAN 2 KOTA MALANG." *Ulu' Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 157-72. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1381>.
- Winardi, J. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Kencana, 2004.